

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Kepala Telake

Sejarah Desa Kepala Telake bermula dari daerah yang bernama Payang Lamili Briro. Nama Kepala Telake itu sendiri diambil dari sebuah sungai Panjang yaitu sungai Telake. Sedangkan Kepala Telake adalah nama asli Desa Kepala Telake, karena posisi desa berada di ujung kepala sungai dan banyak penduduk asli yang tinggal disana juga hidup berkelompok. Maka penduduk asli bermasyarakat di sekitaran sungai itu sendiri. Disana juga ada beberapa pohon durian yang sering didatangi oleh sebagian besar masyarakat. Beberapa orang dari desa tetangga untuk mencari durian tersebut, karena posisi pohon tersebut berada di seberang dan sebelah kiri sungai Kepala Telake. Maka untuk mengingat dan menunjuk tempat keberadaan pohon tersebut disebutlah dengan sebutan Kepala Telake.

Dalam hal nama Desa Kepala Telake sudah diusulkan sejak tahun 1959-1960 yang dipelopori oleh almarhum bapak Waris. Berikut adalah daftar masa pemerintahan Kepala Desa di Desa Kepala Telake dari tahun 1959-sekarang.

- a. Tahun 1959-1969 Masa Pemerintahan Temenggung
- b. 1977-1985 Masa Pemerintahan Waris
- c. 1986-1993 Masa Pemerintahan Budil

- d. 1994-2000 Masa Pemerintahan Kilun
- e. 2001-2006 Masa Pemerintahan H. Abat
- f. 2007 Masa Pemerintahan Sahruni
- g. 2008-2013 Masa Pemerintahan Rebain
- h. 2014-2019 Masa Pemerintahan Mansyur
- i. 2020-2021 Masa Pemerintahan Nurmali
- j. 2021-2027 Masa Pemerintahan Jumadi

2. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Secara geografis dan administratif Desa Kepala Telake merupakan salah satu dari 139 Desa di Kabupaten Paser. Dan memiliki luas wilayah 66-200 Ha. Secara topografis terletak pada ketinggian 1.500 meter diatas permukaan air laut. Posisi Desa Kepala Telake yang terletak pada bagian perbukitan Kabupaten Paser berbatasan langsung dengan sebelah barat Desa Kutai Barat, dan Desa Muara Lambakan. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Swan Slotung, sebelah Utara Desa Baik. Serta sebelah selatan Desa Kalteng. Lahan di Desa Kepala Telake sebagian besar merupakan Tanah Kering 95 % dan Tanah sawah sebesar 5 %.

Tabel 4.1: Luas dan Pemanfaatan Tanah

No	Tanah Sawah	Luas (Ha)	Tanah Kering	Luas (Ha)
1	Tanah Lainnya	865 Ha	1. Bangunan 2. Tegalan/Kebun 3. Penggembalaan 4. Tambang 5. Kolam 6. Hutan Desa 7. Tanaman Kayu 8. Pertanian 9. Tanah Lain	150 Ha 240 Ha 10 Ha 50 Ha 0,5 Ha 160 Ha 100 Ha 20 Ha 9 Ha

3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Kepala Telake berdasarkan Profil Desa tahun 2020 sebanyak 235 jiwa. Terdiri dari 146 laki-laki dan 88 perempuan. Sedangkan pertumbuhan penduduk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2: Pertumbuhan Penduduk

No	Jenis Kelamin	2009	2020	2021	%
1	Laki-laki	130	130	146	-0,71%
2	Perempuan	77	77	88	-0,71%
3	Jumlah	207	207	235	-0,67%

4. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu instrumen penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas Desa. Di Desa Kepala Telake masih terdapat 5,76 % perempuan yang belum tamat SD dan 5,76 % laki-laki yang belum tamat SD. Sedangkan yang menyelesaikan pendidikannya di Akademik maupun Perguruan Tinggi baru 1,68 % untuk wanita dan 1,02 % untuk laki-laki.

Tabel 4.3: Tingkat Pendidikan

No	Tamat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1	Tidak Tamat SD	10	10
2	Tamat SD	5	5
3	Tamat SLTP	4	5
4	Tamat SLTA	5	5
5	Tamat Akademik/Perguruan Tinggi	2	2

5. Mata Pencaharian Penduduk

Sebagian besar penduduk Desa Kepala Telake bekerja pada sektor perkebunan disusul sektor industri. Secara detail mata pencaharian penduduk Desa Kepala Telake adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4: Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	2019		2020		2021	
		L	P	L	P	L	P
1	Pertanian	45	5	48	5	48	5
2	Perdagangan	5	0	4	0	3	0
3	Industri	0	0	0	0	0	0
4	Jasa	0	0	0	0	0	0
5	PNS	0	0	0	0	0	0

6. Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Kepala Telake mempunyai sekolah dari TK sampai Sekolah tingkat Dasar. Dengan rincian tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 5: Jumlah Sekolah dan siswa menurut Jenjang Pendidikan

No.	Jenis Sarana Prasarana	Nama	Lokasi	Jumlah Masyarakat
1.	Taman Kanak-kanak (TK)	Bintang Kecil	RT 01	10 Anak
2.	Sekolah Dasar (SD)	SDN 017 Long Kali	RT 01	30 Siswa

b. Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di Desa Kepala Telake hanya mempunyai 1 mesjid untuk tiap rukun tetangga dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.6: Sarana dan Prasarana Keagamaan Desa Kepala Telake

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Nama Sarana dan Prasarana	Lokasi	Kondisi
1.	Mesjid	Al-Ikhlas	RT 01	Baik

Adapun di Mesjid Al-Ikhlas Desa Kepala Telake ini terdapat kegiatan keagamaan seperti mengadakan acara-acara besar Islam. Diantaranya peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, peringatan Isra' Mi'raj dan juga kegiatan keagamaan lainnya. Dan juga kegiatan rutin setiap malam yaitu tadarus bersama masyarakat sekaligus pembelajaran Al-Qur'an bersama Da'i. Dan khusus malam jum'at itu diadakan pengajian yasinan dan tawassul. Di desa Kepala Telake juga terdapat TPA sehingga anak-anak dapat belajar dan membaca Al-Qur'an disana. Berdasarkan wawancara dengan salah satu masyarakat bernama ibu Ima beliau mengatakan:

Kehadiran Da'i sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat di Desa Kepala Telake, contohnya masjid tidak pernah sepi dari tadarus Al-Qur'an setiap malam.¹

B. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Da'i Pembangunan dalam Mengajarkan Al-Qur'an di Desa Kepala Telake

Kegiatan Da'i di Desa Kepala Telake sangat mempengaruhi terbentuknya akhlak dan moral masyarakat. Seperti mengadakan pengajian rutin serta dibentuknya majelis taklim yang di dalamnya terdapat siraman rohani yang diberikan Da'i kepada masyarakat. Di samping itu, kegiatan Da'i yaitu memberikan pengajaran terhadap masyarakat terutama yang tidak mampu membaca Al-Qur'an.

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Kepala Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser Kalimantan Timur. Data ini berkaitan dengan Peran dan Strategi Da'i Pembangunan dalam Mengajarkan Al-Qur'an di Desa Kepala Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser Kalimantan Timur. Data penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data. Di antaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu Da'i Pembangunan, Kepala Desa dan perwakilan masyarakat yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Wawancara ini dilaksanakan dari tanggal 20 Februari-01 Maret 2022.

¹Wawancara pada tanggal 01 Maret 2022, Pukul 21.15 WITA.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata. Sehingga menjadi kalimat yang mudah difahami, data juga akan dinarasikan ke dalam bentuk kalimat penjelas. Agar lebih mudah dibaca sekaligus dapat diambil kesimpulannya. Untuk mendeskripsikan dan menarasikan data tentang Peran dan Strategi Da'i Pembangunan dalam mengajarkan Al-Qur'an di Desa Kepala Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser Kalimantan Timur. Maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian tersebut dibawah ini:

2. Peran Da'i Pembangunan dalam Mengajarkan Al-Qur'an

a. Da'i sebagai Informator

Sebagai seorang yang mempunyai tugas menyampaikan informasi tentunya guru harus mengetahui akan fungsi tersebut. Karena informasi yang disampaikan akan salah penerimaan ketika salah dalam menyampaikannya. Begitu juga dengan salah satu peran seorang Da'i yaitu sebagai informator yang memberikan informasi baik berupa ilmu Al-Qur'an maupun ilmu Islam lainnya.

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz H. Cevi Abdurahman, tentang Da'i sebagai Informator menurut beliau adalah:

Sebagai informator tentu saja saya paham bahwa seorang guru atau Da'i pasti melakukan tugas yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru seperti halnya menstransfer ilmu yang ia punya, dan

tentunya itu yang harus saya lakukan di sini sebagai seorang Da'i desa untuk memberikan pemahaman ilmu kepada masyarakatnya.²

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu masyarakat yaitu Ibu Rita, beliau mengatakan:

Ustadz, selalu memberikan tausyiah kepada kami setiap malam pembelajaran Al-Qur'an. Beliau menerangkan tafsirnya sesuai ayat yang kami pelajari.³

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu masyarakat lainnya, yaitu Bapak Rudi. Beliau mengatakan:

Ustadz memberikan ilmu kepada masyarakat bukan hanya ilmu tentang Al-Qur'an, tetapi beliau memberikan ilmu kepada kami banyak. Seperti fiqih, tauhid dan lainnya.⁴

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa Ustadz H. Cevi Abdurahman selalu memberikan ilmu di setiap pembelajarannya. Salah satunya ketika pembelajaran telah selesai beliau melanjutkan dengan menjelaskan tafsir ayat yang dipelajari oleh masyarakatnya. Dan dikaitkan dengan ilmu-ilmu lainnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, memang dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang Da'i Ustadz H. Cevi Abdurahman cukup aktif dalam memberikan ilmunya kepada masyarakat. Tidak hanya di dalam pengajian yang dilaksanakan setiap malamnya, tapi juga dalam setiap kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

²Wawancara dengan Ustadz H. Cevi Abdurahman selaku Da'i Pembangunan, pada tanggal 20 Februari 2022, Pukul 09.00 WITA.

³Wawancara pada tanggal 25 Februari 2022, Pukul 21.15 WITA.

⁴Wawancara pada tanggal 25 Februari 2022, Pukul 21.20 WITA.

b. Da'i sebagai Motivator

Berikut adalah hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz

H. Cevi Abdurahman, tentang Da'i sebagai Motivator:

Seorang Da'i selain mengajarkan juga harus memberikan motivasi kepada masyarakat. Supaya mereka istiqamah dalam belajar dan membaca Al-Qur'an juga hidup sesuai dengan syari'at Islam. Saya selalu menyemangati jamaah saya untuk tidak pantang menyerah dalam belajar meskipun sudah berada pada usia 30 tahun ke atas.⁵

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat, yaitu Ibu Ira beliau mengatakan:

Ustadz itu sering memberikan motivasi kepada kami untuk selalu semangat dalam belajar Al-Qur'an. Karena katanya belajar Al-Qur'an itu setiap hurufnya mendapatkan pahala.⁶

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa, Ustadz H. Cevi Abdurahman selalu memberikan motivasi kepada masyarakat. Ketika dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Salah satunya mengaitkan ayat yang dipelajari dengan motivasi atau kisah yang terkandung di dalamnya. Beliau juga memberikan motivasi kepada masyarakat dalam menjaga ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari.

⁵Wawancara dengan Ustadz H. Cevi Abdurahman selaku Da'i Pembangunan, pada tanggal 20 Februari 2022, Pukul 09.10 WITA.

⁶Wawancara pada tanggal 25 Februari 2022, Pukul 21.20 WITA.

c. Da'i sebagai Inspirator

Berikut hasil wawancara dengan Ustadz H. Cevi Abdurahman, mengenai tentang Da'i sebagai Inspirator:

Guru atau Da'i yang mampu menginspirasi masyarakatnya untuk senantiasa melakukan yang lebih baik dalam kehidupannya, dan mengajak untuk berbuat kepada kebaikan. Tapi itu tentunya harus dimulai dari kita sendiri, yaitu seorang Da'i harus menjadi suri tauladan bagi masyarakatnya sendiri agar kelak masyarakatnya bisa mencontoh apa yang dilakukan oleh Da'i tersebut.⁷

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu masyarakat, yaitu Ibu Ima beliau mengatakan:

Saya sangat menyukai cara belajar yang diajarkan oleh Ustadz, selain mudah difahami ustadz juga orangnya ramah. Dan sabar dalam mengajarkan kepada kami. Karena kepribadian yang dimiliki oleh ustadz itu sendiri membuat kami segan dan sangat menghormati beliau.⁸

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat, yaitu Bapak Afiansyah beliau mengatakan:

Pembelajaran yang diberikan ustadz sangat mudah difahami. Sehingga kami dapat belajar dan faham dengan cepat apa yang telah diajarkan. Cara beliau mengucapkan huruf, dan lain sebagainya. Beliau juga sangat sabar dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada kami yang kebanyakan sudah tua-tua.⁹

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti menyaksikan Ustadz H. Cevi Abdurahman ketika mengajar beliau sangat sopan, ramah dan

⁷Wawancara dengan Ustadz H. Cevi Abdurahman selaku Da'i Pembangunan, pada tanggal 20 Februari 2022, Pukul 09.20 WITA.

⁸Wawancara pada tanggal 25 Februari 2022, Pukul 21.20 WITA.

⁹Wawancara pada tanggal 27 Februari 2022, Pukul 19.05 WITA.

humoris. Ketika menjelaskan dan mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an pun sangat jelas dan rinci.

d. Da'i sebagai Evaluator

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz

H. Cevi Abdurahman, mengenai tentang Da'i sebagai evaluator:

Seorang guru tentu selalu memberikan penilaian kepada masyarakatnya, guna sebagai pengetahuan sejauh mana masyarakat itu tahu ilmu yang dipelajari. Itu yang sering saya lakukan kepada masyarakat saya ketika menemui jamaah yang bacaannya terjadi peningkatan. Saya selalu memberikan koreksi maupun pujian meskipun itu sederhana.¹⁰

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu masyarakat, yaitu bapak Supriyanto beliau mengatakan:

Ustadz, setiap kami belajar beliau selalu menanyakan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan. Dan beliau juga sering mengoreksi bacaan kami dan memberikan penilaian untuk mengetahui sejauh mana kami dalam memaca Al-Qur'an.¹¹

Hasil wawancara peneliti dengan masyarakat lainnya, yaitu Ibu Arbaniah beliau mengatakan:

Setiap akhir pembelajaran ustadz selalu memberitahu perkembangan kami dalam membaca Al-Qur'an. Dan selalu memberikan nilai ataupun koreksi jikalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.¹²

¹⁰Wawancara dengan Ustadz H. Cevi Abdurahman selaku Da'i Pembangunan, pada tanggal 20 Februari 2022, Pukul 09.30 WITA.

¹¹Wawancara pada tanggal 25 Februari 2022, Pukul 21.00 WITA.

¹²Wawancara pada tanggal 25 Februari 2022, Pukul 21.25 WITA.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan, bahwa Ustadz H. Cevi Abdurahman memang melakukan evaluasi. Baik itu di pertengahan ataupun diakhir pembelajaran.

3. Strategi Da'i dalam Mengajarkan Al-Qur'an

a. Melakukan Pengajian Secara Rutin

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan bersama bapak Jumadi selaku kepala Desa Kepala Telake Kecamatan Long Kali menerangkan bahwa:

Saya melihat ustadz ini selalu semangat dalam mengadakan pengajian. Dari segi kegiatan yang dilaksanakan sangat baik dan rutin yaitu setiap malam kecuali malam Jum'at. Karena malam ini diadakan pengajian yasinan, kegiatan tersebut diisi dengan pengajian masyarakat dan pembelajaran Al-Qur'an.¹³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan. Memang Da'i rutin mengadakan pengajian malam kecuali malam Jum'at yang diganti dengan ngaji yasin.

b. Melakukan Kegiatan Pembelajaran Sorogan atau Individu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz H. Cevi Abdurahman, beliau menjelaskan:

Tidak sedikit masyarakat di sini yang ingin belajar dari nol. Maka dari itu untuk membimbing mereka saya mengadakan kegiatan berupa sorogan atau belajar secara privat. Baik kepada ibu-ibu maupun bapak-bapak atau remaja lainnya. Sehingga dengan kegiatan ini bisa lebih terfokus kepada pengajaran. Baik dalam pengucapan maupun yang lainnya.¹⁴

¹³Wawancara dengan Bapak Jumadi selaku Kepala Desa, pada tanggal 21 Februari 2022, Pukul 09.00 WITA.

¹⁴Wawancara dengan Ustadz H. Cevi Abdurahman selaku Da'i Pembangunan, pada tanggal 22 Februari 2022, Pukul 09.00 WITA.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan memang terjadi kegiatan pembelajaran dengan cara sorogan atau individu. Karena menurut Da'i dengan strategi ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran maksimal terhadap masyarakat terutama yang baru belajar Al-Qur'an.

c. Menyimak Bacaan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz H. Cevi Abdurahman. Beliau menjelaskan dengan gamblang bahwa:

Tidak banyak melakukan strategi yang digunakan. Karena pada dasarnya jamaah menginginkan pembiasaan dengan satu atau dua strategi mengajar saja. Karena yang penting kegiatan pengajian berjalan. Kegiatan menyimak bacaan masyarakat ini yang rutin dikerjakan setiap malam kegiatan menyimak ini yang nantinya ketika ada kesalahan langsung bisa saya koreksi.¹⁵

Hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan salah satu masyarakat yaitu, Ibu Saliah beliau mengatakan:

Ketika saya mengikuti pengajian mengaji dan ustadz selalu menyimak bacaan kami. Saya sangat suka dengan cara ini karena dengan cara ini sangat terlihat dampak kemajuannya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.¹⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa Ustadz H. Cevi Abdurahman menerapkan strategi menyimak ini disetiap pengajian malam beliau menyimak setiap bacaan jamaahnya.

¹⁵Wawancara dengan Ustadz H. Cevi Abdurahman selaku Da'i Pembangunan, pada tanggal 22 Februari 2022, Pukul 09.05 WITA.

¹⁶Wawancara pada tanggal 25 Februari 2022, Pukul 21.30 WITA.

d. Memberikan motivasi kepada Masyarakat terutama yang baru belajar membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz H. Cevi Abdurahman, beliau mengatakan:

Sebelum atau sesudah belajar Al-Qur'an saya selalu memberikan motivasi-motivasi. Baik dari kisah Nabi Muhammad saw atau para sahabat dan Al-Qur'an. Dengan ini diharapkan masyarakat juga bisa semangat dalam mempelajarinya, terutama memberikan semangat dan dorongan yang lebih kepada mereka yang baru belajar Al-Qur'an.¹⁷

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat, yaitu Ibu Marin beliau mengatakan:

Saat awal belajar saya malu karena usia saya sudah tua belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Tetapi Ustadz selalu memberikan kami motivasi bahwa tidak ada kata terlambat dalam belajar. Dan menjelaskan bahwa orang yang belajar Al-Qur'an akan mendapatkan pahala. Pertama, pahala ketika mempelajari dan pahala membaca Al-Qur'an.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti, salah satu strategi yang digunakan oleh Ustadz H. Cevi Abdurahman dalam mengajarkan Al-Qur'an di Desa Kepala Telake ini dengan cara memberikan motivasi kepada masyarakat. Bahwa membaca Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang sulit jikalau ada kemauan. Dan menjelaskan hadits-hadits mengenai keutamaan membaca dan belajar Al-Qur'an.

¹⁷Wawancara dengan Ustadz H. Cevi Abdurahman selaku Da'i Pembangunan, pada tanggal 22 Februari 2022, Pukul 09.10 WITA.

¹⁸Wawancara pada tanggal 25 Februari 2022, Pukul 21.30 WITA.

4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Da'i dalam Mengajarkan Al-Qur'an serta solusi yang dilakukan untuk mengatasinya

Tentunya disetiap kegiatan dakwah memiliki tantangan yang berbeda. Dalam mengajarkan Al-Qur'an pun terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Mengenai faktor pendukung dalam mengajarkan Al-Qur'an berikut pendapat Ustadz H. Cevi Abdurahman. Beliau mengatakan:

a. Faktor Masyarakat

Salah satu faktor pendukung penyemangat saya dalam mengajarkan Al-Qur'an ini ialah adanya dorongan semangat yang tinggi dari masyarakat. Karena kemauan individu untuk belajar Al-Qur'an ini meskipun tidak semua masyarakat ingin belajar Al-Qur'an.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa memang yang menjadi faktor pendukung dalam mengajarkan Al-Qur'an ini yaitu adanya kemauan tinggi masyarakat untuk belajar Al-Qur'an. Baik dari balita hingga lansia dan juga tentu adanya dukungan dari pemerintah atas program yang dijalankan ini. Dibuktikan dengan adanya guru atau Da'i Pembangunan yang mengajarkan Al-Qur'an di desa tersebut. Meskipun tidak semua masyarakat ingin belajar Al-Qur'an. Karena, salah satunya belum ada kesadaran bahwa mempelajari Al-Qur'an itu sangat penting.

¹⁹Wawancara dengan Ustadz H. Cevi Abdurahman selaku Da'i Pembangunan, pada tanggal 22 Februari 2022, Pukul 19.00 WITA.

b. Faktor Latar Belakang dan Pengalaman Da'i

Latar belakang dan pengalaman seorang Da'i merupakan salah satu faktor berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Agar tujuan mengajarkan Al-Qur'an yang dikehendaki bisa tercapai. Menurut peneliti faktor dari latar belakang Da'i ini sangat penting dan dapat mempengaruhi dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang peneliti dapat mengenai latar belakang pendidikan Ustadz H. Cevi Abdurahman. Beliau merupakan salah satu Da'i yang semasa remajanya dihabiskan untuk belajar di Pondok Pesantren. Beliau belajar agama kepada guru-guru di setiap Pondok Pesantren. Dan pengalaman mengajar yang cukup lama yaitu 20 tahun dibidang agama baik di Pondok Pesantren maupun di masyarakat. Sehingga dalam mengajarkan Al-Qur'an ini beliau dikatakan cukup mumpuni dan tahu akan metode strategi yang baik yang diajarkan kepada masyarakatnya.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam mengajarkan Al-Qur'an menurut H. Cevi Abdurahman yaitu:

a. Kesibukan Masyarakat dalam Berkebun

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz H. Cevi Abdurahman, beliau mengatakan:

Memang selain dari kesibukan masing-masing di mana masyarakat di sini disibukkan siang harinya dengan berkebun. Maka dilaksanakanlah kegiatan ini di malam hari, sehingga sedikitnya waktu untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an tetapi itu tidak memadamkan semangat masyarakat dalam belajar Al-Qur'an. Mengenai usia tadi, tentu sangat berpengaruh terhadap pemahaman ilmu yang saya ajarkan. Tetapi saya selalu memberikan motivasi kepada masyarakat bahwa tidak ada kata terlambat untuk belajar

meskipun sudah tua. Namanya belajar itu akan terus terjadi. Dan juga saya memilih strategi yang cocok untuk diterapkan kepada masyarakat di sini.²⁰

Sedangkan menurut salah satu masyarakat, yaitu Ibu Ati menjelaskan bahwa:

Yang menjadi faktor penghambat saya dalam belajar Al-Qur'an yaitu karena saya sibuk ke kebun. Sehingga tidak setiap malam saya rutin mengikuti pengajian di masjid ini.²¹

Adapun menurut masyarakat lainnya, yaitu Bapak Afiansyah mengatakan bahwa:

Karena seharian saya dikebun kadang malamnya saya merasa cape, maka saya tidak ikut pembelajaran. Adapun pendukungnya ialah karena ustadz selalu ada disetiap malam untuk mengajarkan kami sehingga kamipun semangat belajar Al-Qur'an.²²

Berdasarkan hasil observasi peneliti memang masyarakat di Desa Kepala Telake ini hampir semua masyarakatnya berkebun. Sehingga aktivitasnya disiang hari dihabiskan di kebun masing-masing.

b. Waktu Pembelajaran yang Sempit

Alokasi waktu dalam pembelajaran sangat menentukan berhasilnya proses pembelajaran. Apabila waktu dalam menyampaikan materi ataupun praktek kurang, tentu akan kurang maksimal dan dapat mempengaruhi keberhasilan masyarakat dalam belajar Al-Qur'an.

²⁰Wawancara dengan Ustadz H. Cevi Abdurahman selaku Da'i Pembangunan, pada tanggal 22 Februari 2022, Pukul 19.10 WITA.

²¹Wawancara pada tanggal 27 Februari 2022, Pukul 19.00 WITA.

²²Wawancara pada tanggal 27 Februari 2022, Pukul 19.10 WITA.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz H. Cevi Abdurahman, beliau mengatakan:

Karena kesibukan tadi, ada masyarakat yang seharian disibukan di kebun dan ada juga yang disibukan dengan kegiatan lainnya. Maka waktu yang mereka gunakan untuk belajar Al-Qur'an ialah pada malam hari setelah shalat maghrib sampai datangnya waktu isya. Keterbatasan waktu itulah yang menjadi kesulitan saya dalam mengajarkan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an.²³

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan memang masyarakat melakukan kegiatan pembelajaran setiap selesai shalat maghrib sampai menjelang waktu isya. Hal ini menjadi faktor penghambat Da'i dalam mengajarkan Al-Qur'an karena keterbatasan waktu.

C. Pembahasan

Setelah melalui proses mengelola hasil penelitian mengenai Peran dan Strategi Da'i Pembangunan dalam Mengajarkan Al-Qur'an di Desa Kepala Telake. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian.

Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang memacu pada beberapa rumusan masalah diatas. Dibawah ini adalah hasil analisa peneltii tentang Peran dan Strategi Da'i Pembangunan dalam Mengajarkan Al-Qur'an di Desa Kepala Telake Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser Kalimantan Timur.

²³Wawancara dengan Ustadz H. Cevi Abdurahman selaku Da'i Pembangunan, pada tanggal 22 Februari 2022, Pukul 19.20 WITA.

1. Peran Da'i Pembangunan dalam Mengajarkan Al-Qur'an di Desa Kepala Telake

a. Da'i sebagai Informator

Informator, yaitu guru menjadi sumber informasi bagi masyarakat baik dalam kegiatan akademik maupun umum. Sebagai informator juga seorang guru juga harus menyampaikan materi dengan baik. Sehingga dapat menguasai materi yang ingin disampaikan dengan baik pula.

Hal ini sejalan dengan Da'i Pembangunan Desa Kepala Telake bahwa beliau merupakan seorang Da'i yang memiliki ilmu agama yang cukup mumpuni. Dan dengan pengalaman beliau sebelumnya yang telah mengajar selama 20 tahun di bidang keislaman salah satunya mengajar di Pondok Pesantren. Sehingga dengan inilah peran Da'i sebagai informator dapat dijalankan dengan baik. Selain dengan pengalamannya juga dengan ilmu yang dimiliki oleh da'i.

b. Da'i sebagai Motivator

Peran Da'i sebagai motivator sangat diperlukan terlebih dalam hal mengajarkan Al-Qur'an. Peran Da'i di sini ialah memberikan motivasi untuk mendorong dan memberikan semangat juga minat masyarakat dalam belajar Al-Qur'an. Peran ini sesuai dengan pendapat dari Umiyati mengenai motivasi yaitu sebagai dorongan yang bersumber dari dalam diri seseorang, baik yang dipengaruhi dari dalam maupun dari luar (pengaruh sosial) diri seseorang

sehingga orang tersebut melakukan tindakan untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai.²⁴

Da'i Pembangunan Desa Kepala Telake sudah menjalankan tugas dengan baik sebagai motivator. Dengan selalu mendorong, memberikan semangat juga menerima siapa saja yang mau belajar dengannya, juga keterbukaan antara Da'i dan masyarakat. Menjadikan masyarakat tidak sungkan untuk belajar Al-Qur'an. Serta membantu masyarakat agar mampu mendalami ilmu tersebut dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Dalam artian seorang Da'i mampu memberikan gambaran tentang kemampuan kelebihan dan kelemahan masyarakat yang belajar kepadanya. Mendorong agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam menghadiri pengajian-pengajian lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka bisa dikatakan bahwa ketika saat pembelajaran Al-Qur'an, Ustadz H. Cevi Abdurahman selalu memberikan motivasi, salah satunya seperti yang dikatakan oleh salah satu masyarakat yang mengikuti pembelajaran, yaitu Ibu Diana:

Mempelajari dan mengejarkan Al-Qur'an itu sama-sama akan mendapatkan pahala yang sangat besar. Satu huruf Al-Qur'an saja diberi nilai 10 pahala apalagi kalau kita sering membacanya.

Inilah salah satu bentuk motivasi Ustadz H. Cevi Abdurahman kepada masyarakat yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

²⁴Umiyati, *Peran Guru Sebagai Motivator...*, 16.

c. Da'i sebagai Inspirator

Peran Da'i sebagai Inspirator tentu mempunyai keterkaitan dengan minat masyarakat dalam belajar Al-Qur'an. Da'i sebagai inspirator artinya Da'i tidak hanya mengajar tetapi juga harus bisa memberi inspirasi terhadap masyarakatnya, memberikan siraman rohani yang baik untuk membentuk jati diri masyarakat agar bisa lebih maju dan berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa seorang Da'i sudah menjadi inspirator untuk masyarakatnya. Ketika mengajarkan Al-Qur'an sering memberikan contoh yang positif. Baik dalam sikap maupun cara mengajarnya juga dalam kehidupan sehari-harinya.

d. Da'i sebagai Evaluator

Peran Da'i sebagai Evaluator dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat menjadi pengetahuan seorang Da'i tentang kelemahan maupun kelebihan masyarakat selama pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga kelemahan itu dapat diperbaiki kedepannya. Di samping itu juga untuk mengetahui sejauh mana masyarakat sudah mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Pada proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, Da'i selalu memberikan penilaian maupun koreksi disaat pembelajaran berlangsung maupun diakhir. Hal ini sejalan dengan teori peran guru ataupun Da'i sebagai evaluator yaitu seorang guru atau Da'i

berperan mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Berfungsi menentukan keberhasilan masyarakat dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan masyarakat dalam menyerap materi dan untuk menentukan keberhasilan Da'i dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan.

2. Strategi Da'i Pembangunan dalam Mengajarkan Al-Qur'an di Desa Kepala Telake

Dari hasil obsevasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi dan realitas yang terjadi. Juga dari hasil wawancara terhadap Da'i dan perwakilan masyarakat lainnya. Menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi Da'i Pembangunan dalam mengajarkan Al-Qur'an di Desa Kepala Telake, adalah sebagai berikut:

a. Melakukan Pengajian Rutin

Pelaksanaan kegiatan pengajian di Desa Kepala Telake bisa dikatakan cukup baik. Kegiatan yang selalu dilaksanakan setelah sholat maghrib itu berlangsung secara rutin dan keikutsertaam masyarakat yang ingin belajar di dalamnya. Suasana pengajian pun cukup baik, terkadang terjadi kendala seperti banyaknya anak-anak di mesjid yang menjadikan pengajian kurang fokus. Tetapi itu bisa diatasi oleh Da'i seperti di tempatkannya anak-anak yang ingin belajar Al-Qur'an di rumah Da'i tersebut. Lalu mereka belajar dengan anak atau istri Da'i.

Dan juga kendala dari masyarakat itu sendiri, maka dari itu Da'i mempersiapkan beberapa strategi mengajar sesuai yang disukai masyarakat. Agar memberikan kenyamanan kepada masyarakat untuk belajar Al-Qur'an.

b. Melakukan Kegiatan Pembelajaran *Sorogan* atau Individu

Pada strategi ini seorang Da'i memberikan pengajaran secara langsung dan individu. Agar dapat lebih memaksimalkan pengajarannya dalam belajar Al-Qur'an. Seperti dalam pelafalan huruf maupun tajwidnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, cara ini sesuai dengan terori yang telah dipaparkan diatas. Imron Arifin berpedapat bahwa *sorogan* adalah suatu kegiatan di mana santri yang pandai mengajukan sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca di hadapan kiai tersebut.²⁵ Dan *sorogan* ini dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti pengajian di malam hari, maka mereka bisa belajar secara individu kepada da'i tersebut.

Dengan cara ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti memang terlihat kemajuan masyarakat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun dengan strategi ini memang membutuhkan waktu yang lama karena Da'i mengajarkan secara individu.

c. Menyimak Bacaan Masyarakat

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa strategi mengajarkan Al-Qur'an dengan cara menyimak bacaan masyarakat ini cukup efektif.

²⁵Imron Arifin, *Kepemimpinan...*, 38.

Pembelajaran Al-Qur'an yang diawali dengan membaca do'a, dilanjutkan dengan klasikal yang dipimpin oleh guru dalam menerangkan sedikit pelajaran yang terkait dengan Al-Qur'an. Kemudian mencontohkan bacaannya dan masyarakat diminta untuk ditek satu persatu. Dan disimak oleh masyarakat lainnya yang mengikuti pembelajaran pada saat itu.

Hal itu dimaksudkan agar guru mudah untuk mengoreksi bacaan masyarakat di mana ketika terjadinya kesalahan maka akan langsung dikoreksi. Dan ini sesuai dengan teori menurut pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi bahwa dalam prakteknya guru atau seorang Da'i menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para siswa atau masyarakat di tes satu persatu dan disimak oleh semua. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.²⁶

d. Memberikan motivasi kepada Masyarakat terutama yang baru mempelajari baca Al-Qur'an

Berdasarkan data yang disajikan, seorang Da'i memberikan motivasi kepada masyarakatnya untuk senantiasa semangat dalam belajar Al-Qur'an terutama yang baru belajar. Hal ini dapat menjadikan salah satu alasan masyarakat giat belajar karena dorongan tersebut. Sehingga bisa dikatakan dalam strategi ini terjadi sebuah dorongan yang baik antara Da'i dan masyarakat yang belajar Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan sifat motivasi yaitu suatu dorongan atau rangsangan bagi motif perbuatan orang.

²⁶Zarkasyi, *Merintis Pendidikan...*13-14.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Da'i Pembangunan dalam Mengajarkan Al-Qur'an serta Solusi yang dilakukan untuk mengatasinya

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, serta penyajian data yang peneliti lakukan. Gambaran tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Da'i Pembangunan dalam Mengajarkan Al-Qur'an di Desa Kepala Telake adalah:

a. Faktor-faktor Pendukung

1) Faktor Masyarakat yang Rajin Mengikuti Pembelajaran Al-Qur'an

. Dilihat dari penyajian data faktor masyarakat di sini yang dimaksud ialah masyarakat yang belajar Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara memang terjadinya peningkatan, dan semangat yang tinggi masyarakat dalam belajar Al-Qur'an. Namun, tentu ada kesulitan tersendiri dari masyarakat seperti sulitnya mengucapkan huruf yang baik. Maupun dari Da'i seperti masyarakat yang telah lanjut usia. Sehingga terjadinya kesulitan yang menghambat nantinya kemampuan belajar Al-Qur'an. Terlihat ketika observasi peneliti melihat keseriusan masyarakat dalam menyimak ketika pembelajaran telah dimulai.

2) Faktor Latar Belakang dan Pengalaman Da'i

Da'i Pembangunan Desa Kepala Telake bernama H. Cevi Abdurahman, beliau asli dari Cianjur Jawa Barat bertugas menjadi seorang Da'i di daerah pelosok. Pendidikan beliau dalam segi agama memang bisa

dikatakan cukup mumpuni. Dengan latar belakang lamanya belajar di Pondok Pesantren dan berguru ke berbagai guru salah satunya dalam belajar Al-Qur'an dan ilmu Islam lainnya. Menjadikan salah satu pendukung terwujudnya tujuan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat di Desa Kepala Telake dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

Serta dengan pengalaman beliau yang telah mengajar selama 20 tahun lebih. Baik di Pondok Pesantren ataupun di masyarakat dulu tempat beliau tinggal. Dengan inilah seorang Da'i tentu sudah faham akan peran dan strategi apa yang akan beliau gunakan ketika mengajarkan Al-Qur'an di Desa Kepala Telake.

b. Faktor-faktor Penghambat

1) Kesibukan Masyarakat dalam Berkebun

Kesibukan masyarakat di Desa Kepala Telake ini memang hampir semua dengan berkebun. Kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari ini menjadikan mereka sedikit memiliki waktu untuk belajar Al-Qur'an. Karena waktu yang dihabiskan untuk berkebun.

Berdasarkan hasil penyajian data tidak sedikit masyarakat yang berangkat untuk berkebun dari subuh hingga sore hari. Bahkan ada sebagian masyarakat kadang menginap dikebunnya masing-masing dikarenakan faktor jauhnya jarak rumah dan kebun tersebut.

2) Waktu Pembelajaran yang Sempit

Waktu yang singkat dalam pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam mengajarkan Al-Qur'an,

Da'i hanya mengajarkan pada saat setelah maghrib sampai datangnya waktu isya. Hal ini dikarenakan pada waktu inilah masyarakat dapat sama-sama belajar Al-Qur'an dengan da'i.

Hal ini menjadi faktor yang menjadi penghambat Da'i dalam mengajar karena waktu yang terbatas dalam proses pembelajaran, membuat terbatas pula seorang guru ataupun Da'i dalam menyampaikan materi.